

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Tindakan Kelas

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun alasan penulis menggunakan model ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu hal yang lebih penting, Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan mampu mengatasi hambatan – hambatan dan kelemahan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar – mengajar. Dan hal lain yang tidak kalah penting adalah dapat memperbaiki kesalahan – kesalahan yang selama ini dilakukan oleh guru dalam mengajar di kelas.

Niff (Arikunto, dkk, 2009:102) mengemukakan pengertian PTK yang berbeda, “PTK adalah bentuk reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya”.

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan PTK Kolaboratif. Penelitian kolaboratif adalah penelitian yang dilakukan secara berpasangan antara yang melakukan tindakan yaitu guru yang mengajar dengan pihak yang melakukan pengamatan (peneliti). Penelitian yang semacam ini dianggap paling ideal, sebab dapat mengurangi unsur subyektif, seperti yang dikatakan oleh Suharsimi, A (2008:17) :

“Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang

mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara itu adalah penelitian kolaborasi. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya mengurangi unsur subyektifitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan.”

B. Langkah – langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan SEQIP ini, adalah menggunakan model siklus. Model siklus yang dilaksanakan adalah model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart (Arikunto, 2006:97), dimana pada setiap siklusnya terdiri dari empat komponen. Keempat komponen itu meliputi ; perencanaan (*planning*), aksi/tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

1. Perencanaan (*planning*)

Tahap ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan, peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian kita membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Dikarenakan pelaksana guru adalah pihak yang paling berkepentingan maka pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan selera guru dan kepentingan guru peneliti, agar pelaksana tindakan akan berjalan secara wajar, realistis dan dapat dikelola dengan mudah.

2. Aksi/tindakan (*action*)

Implementasi atau penerapan isi rancangan didalam kanchah, yaitu melakukan tindakan dilakukan. Hal yang harus diingat adalah bahwa dalam tahap dua ini pelaksana guru harus ingat dan taat pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar. Tentu saja membuat modifikasi tetap diperbolehkan, selama tidak mengubah prinsip. Hindari kekakuan.

3. Observasi (*observation*)

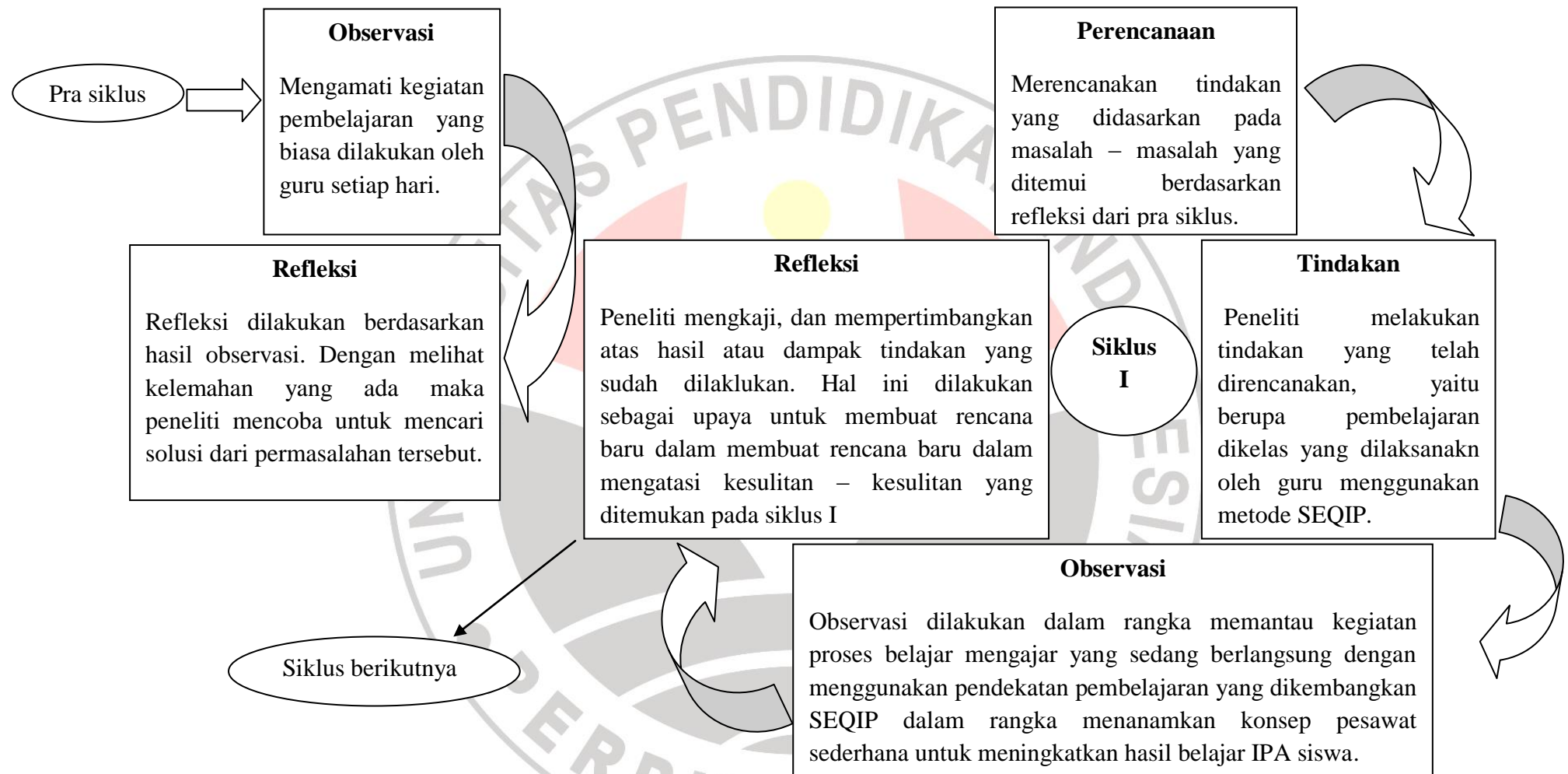
Ketika guru tersebut sedang melakukan tindakan, karena hatinya menyatu dengan tindakan tentu tidak dapat menganalisis peristiwanya yang sedang terjadi. Oleh karena itu, observer mencatat sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Refleksi (*Reflection*)

Kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Istilah refleksi sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti dan subjek penelitian (siswa – siswa yang diajari), untuk bersama – sama mendiskusikan implementasi rencana tindakan. Inilah inti dari penelitian tindakan, yaitu ketika guru pelaku tindakan mengatakan kepada observer tentang hal – hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum.

Setelah suatu siklus telah selesai di implementasikan, kemudian diikuti dengan perencanaan ulang (replanning), atau revisi terhadap implementasi siklus yang telah dilaksanakan. Selanjutnya berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian untuk seterusnya, suatu siklus akan diikuti oleh siklus berikutnya jika masih diperlukan, sehingga PTK dapat dilakukan dengan beberapa siklus. Berikut ini adalah prosedur gambar secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut :





**Bagan 3.1 Alur PTK Pembelajaran Konsep Pesawat Sederhana Menggunakan Metode SEQIP
(Modifikasi dari Model Kemmis dan Mc Taggart. Sumber:Arikunto:2009:15)**

Berikut ini adalah langkah – langkah PTK yang dilakukan oleh penulis:

1. Pra Siklus

a. Observasi

Kegiatan observasi pada pra siklus merupakan kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti. Kegiatan pembelajaran pada tahap ini adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru setiap hari. Hal yang di observasi adalah praktek pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam kelas sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari data mengenai berbagai kelemahan yang di alami guru dalam proses belajar mengajar. Yang menjadi objek dalam observasi yang dilakukan peneliti adalah guru dan siswa kelas V SDN Neglasari I Kecamatan Curug Jaya Kota Serang. Adapun aspek – aspek yang di observasi adalah sebagai berikut :

- 1) Keaktifan siswa dalam proses belajar
- 2) Keterlibatan siswa dalam KBM
- 3) Pengalaman belajar siswa yang diperoleh saat proses belajar berlangsung.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas V (lima) dan guru, untuk memperoleh informasi mengenai kendala – kendala yang di alami siswa dan guru.

b. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi. Dengan melihat kelemahan yang ada, maka peneliti mencoba untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Dari hasil observasi peneliti menemukan berbagai kelemahan di dalam proses belajar mengajar yaitu :

- 1) Pemahaman siswa hanya bersifat hafalan
- 2) Siswa hanya ditempatkan pada posisi penerima saja
- 3) Siswa tidak diberikan kesempatan untuk berfikir kritis
- 4) Pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah
- 5) Guru dan siswa tidak melakukan percobaan dalam kegiatan pembelajaran
- 6) Alat peraga yang digunakan hanya gambar saja
- 7) Interaksi antara siswa dan guru hanya searah saja

Berdasarkan kelemahan – kelemahan yang peneliti temukan di atas, maka peneliti melihat pembelajaran yang dilaksanakan kurang bermakna. Siswa hanya sekedar menerima materi saja, siswa tidak diberi kesempatan untuk memahami suatu konsep dengan menemukan sendiri melalui percobaan. Maka peneliti merasa perlu melakukan suatu tindakan yang akan diharapkan mampu untuk memperbaiki keadaan tersebut.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan ini dilakukan untuk merencanakan tindakan yang dilaksanakan pada masalah – masalah yang ditemui berdasarkan refleksi dari pra siklus.

Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan adalah merancang suatu pembelajaran yang sebanyak mungkin melibatkan peran serta siswa dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan SEQIP. Dengan demikian diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep pesawat sederhana dengan sub konsep tuas.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini mulai dilakukan tindakan seperti yang direncanakan, yaitu berupa pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh guru. Kegiatan ini adalah sebagai upaya untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada tahap pra siklus. Adapun kegiatannya adalah menggunakan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan SEQIP, seperti yang sudah direncanakan yaitu pembelajaran yang berprinsip *learning by doing* dan *joyful learning*. Berikut rencana kegiatan pada pembelajaran pada konsep pesawat sederhana dengan sub konsep tuas sebagai berikut :

- 1) Pada awal pembelajaran, siswa diajak untuk mengamati demonstrasi yang dilakukan oleh guru, kemudian diminta untuk mengemukakan pendapat tentang apa yang telah di amati.
- 2) Siswa dilatih untuk mengemukakan dugaan sementara/hipotesa atas permasalahan yang timbul tentang topik pelajaran yaitu tuas, pada saat pembelajaran.
- 3) Siswa dilatih untuk melakukan percobaan untuk membuktikan hipotesa yang telah dikemukakannya.
- 4) Memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi mengenai hasil percobaan yang telah dialukannya.
- 5) Memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat.

c. Observasi

Observasi dilakukan dalam rangka membantu kegiatan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan SEQIP dalam rangka menanamkan konsep pesawat sederhana dengan sub konsep tuas untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Hal – hal yang diobservasi antara lain :

- 1) Peran guru pada saat proses belajar mengajar
- 2) Aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar
- 3) Kreatifitas siswa pada saat proses belajar mengajar

d. Refleksi

Setelah observasi dirasa cukup, maka selanjutnya diadakan refleksi terhadap hasil kegiatan belajar mengajar siklus I. Peneliti mengkaji, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak tindakan yang sudah dilakukan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk membuat rencana baru dalam membuat rencana baru dalam mengatasi kesulitan – kesulitan yang ditemukan pada siklus I. Apabila pada siklus I belum tercapai tujuan yang diinginkan maka diadakan revisi untuk kegiatan pada siklus berikutnya.

C. Instrumen Penelitian

Sebagai alat pengumpul data, instrumen penelitian sangat penting perannya, sebab tanpa instrumen yang tepat, tidak dapat memperoleh data yang benar – benar terpercaya, sehingga mengakibatkan kesimpulan penelitian yang keliru. Instrumen penelitian haruslah valid. Supardi (Arikunto dkk, 2009:127) menjelaskan bahwa “instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu dengan tepat mengukur dengan apa yang hendak di ukur”. Dengan demikian akan diperoleh data yang akurat.

Dalam penelitian ini digunakan dua macam instrumen penelitian antara lain : observasi dan tes.

1. Pedoman Observasi

“Observasi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”. (Arikunto, 2006:30).

Dengan melakukan observasi, dapat diamati kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan struktur pembelajaran SEQIP yang tercantum dalam RPP. Jenis observasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul yang akan diamati. Dalam proses observasi, observator (pengamat) tinggal memberi tanda pada kolom tempat peristiwa muncul. Observasi dalam penelitian ini dikembangkan menjadi 2 jenis yaitu observasi terhadap guru dan observasi terhadap siswa.

a. Observasi terhadap guru

Pada kegiatan pembelajaran, yang berperan sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran ialah peneliti (berperan sebagai guru). Observasi ini didasarkan pada tahap – tahap penerapan pembelajaran yang dikembangkan oleh SEQIP dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati apakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Kit SEQIP yang dilakukan guru sudah sesuai dengan RPP yang telah di buat, yang mana langkah – langkah pembelajarannya sesuai dengan struktur pembelajaran yang telah dikembangkan SEQIP.

**Tabel 3.1 Pedoman Observasi Guru Dalam Pembelajaran IPA
Dengan Menggunakan Metode SEQIP**

No	Aspek yang Diamati	Nilai
1	Pendahuluan	
2	Menggali pengetahuan awal siswa	
3	Perumusan pertanyaan / permasalahan tentang topik pelajaran (hipotesa)	
4	Kegiatan siswa	
5	Pengamatan oleh siswa	
6	Menjawab pertanyaan	
7	Proses yang membuat apa yang telah dipelajari menjadi milik siswa	
Jumlah		
Nilai		

Keterangan :

● Pedoman dokumentasi ini berdasarkan pada indikator – indikator sebagai berikut :

- 1) Pendahuluan
 - a) Percobaan/demonstrasi sesuatu yang dibawa oleh guru
 - b) Cerita/kejadian yang ada dilingkungan sekitar
 - c) Review/melanjutkan pelajaran terdahulu yang tidak lengkap
 - d) Mengamati/membahas penerapan teknis dalam lingkungan
- 2) Menggali pengetahuan awal siswa

Ani Nur'aeni, 2013

MENINGKATKAN KEMAMPUAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PESAWAT SEDERHANA MELALUI METODE SEQIP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Memotifasi siswa untuk bercerita tentang pengalamannya yang berkaitan dengan topik pembelajaran
 - b) Keantusiasan siswa bercerita
 - c) Mengulang secara garis besar (untuk memperjelas) cerita pengalaman – pengalaman siswa
 - d) Mengkaitkan pengetahuan awal siswa dengan topik pembelajaran
- 3) Perumusan pertanyaan/permasalahan tentang topik pelajaran
- a) Menceritakan kembali salah satu cerita pengalaman siswa
 - b) Pertanyaan tentang keterkaitan cerita pengalaman siswa dengan topik pembelajaran
 - c) Memberikan kesempatan siswa untuk beropini
 - d) Memberikan tanggapan yang merangsang keingintahuan siswa
- 4) Kegiatan siswa
- a) Percobaan pesawat sederhana
 - b) Tanya jawab mengenai materi yang telah diajarkan
 - c) Memberi contoh pesawat sederhana dalam kehidupan sehari – hari
 - d) Siswa ditugaskan untuk membuat laporan dan kesimpulan dari percobaan – percobaan yang telah dilakukannya dan penerapannya dalam kehidupan sehari – hari
 - e) Siswa dan guru menyimpulkan materi
- 5) Pengamatan oleh siswa
- a) Melakukan pengamatan cara kerja peralatan yang digunakan
 - b) Melakukan pengamatan terhadap hasil percobaannya

- c) Diskusi kelompok mengenai hasil pengamatan
 - d) Pencatatan hasil pengamatan
- 6) Menjawab pertanyaan
- a) Penjelasan oleh siswa
 - b) Perumusan kesimpulan
 - c) Penjelasan oleh guru
 - d) Sopan santun dalam bertanya
- 7) Proses yang membuat apa yang telah dipelajari menjadi milik siswa
- a) Penerapan (sangat baik bila berhubungan dengan lingkungan siswa)
 - b) Pemberian soal pemahaman
 - c) Membuat ringkasan
 - d) Pekerjaan rumah

Skala nilai 1 sampai 4, dengan ketentuan sebagai berikut :

Nilai 4, jika semua indikator tampak dan sangat baik

Nilai 3, jika hanya tiga indikator yang tampak dan sangat baik

Nilai 2, jika hanya dua indikator yang tampak dan sangat baik

Nilai 1, jika hanya satu indikator yang tampak dan sangat baik

b. Observasi terhadap siswa

Observasi ini didasarkan pada indikator – indikator yang diharapkan akan muncul pada setiap kegiatan penggunaan Kit SEQIP pada materi mengenai materi pesawat sederhana yaitu : mengajukan

pertanyaan, menjawab atas pertanyaan yang timbul, bekerja dalam kelompok, menunjukkan dalam kemampuan, menunjukkan kemampuan dalam mengemukakan gagasan pertanyaan, dan menunjukkan inisiatif. Format lembar observasi siswa dalam menerapkan penggunaan alat peraga SEQIP pada konsep pesawat sederhana.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Aktifitas Siswa Dalam Pembelajaran Konsep Pesawat Sederhana Dengan Menggunakan Metode SEQIP

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Mengajukan pertanyaan saat pembelajaran IPA a. Pertanyaan yang di ajukan sesuai dengan topik pembelajaran b. Pertanyaan bersifat konstruktif c. Pertanyaan disampaikan dengan bahasa yang baik				
2	Menjawab atas pertanyaan yang timbul a. Jawaban tepat b. Jawaban disertai dengan argumentasi c. Berani				
3	Bekerja dalam kelompok a. Berperan dalam kelompok b. Aktif c. Cepat bekerja dengan teman dalam kelompoknya				
4	Menunjukkan kemampuan dalam mengemukakan gagasan a. Berani b. Gagasan yang disampaikan disertai dengan fakta – fakta c. Menggunakan kalimat yang baik				
5	Menunjukkan inisiatif a. Berperan dalam kelompok b. Selalu punya gagasan c. Gagasan – gagasannya bersifat konstruktif				
	JUMLAH				
	SKOR				

Keterangan :

Nilai 1. Jika tidak ada deskriptor yang muncul

Nilai 2. Jika 1 deskriptor yang muncul

Nilai 3. Jika 2 deskriptor yang muncul

Nilai 4. Jika 3 deskriptor yang muncul

Lembaran observasi ini berlaku dari tahap pra siklus sampai tahap siklus selanjutnya.

c. Tes

Collegiate (Arikunto,2006:32) mengemukakan definisi tes *“Tes is any series of question or exercises or other means of measuring the skill, knowledge, intelligence, capacities of aptitudes or an individual or group”*. Tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam hal ini peneliti menggunakan tes prestasi hasil belajar.

Tes adalah alat prosedur untuk mengukur suatu sesuai dengan cara atau aturan yang sudah ditentukan. Tes yang digunakan pada penelitian ini, untuk siklus I dan selanjutnya dibuat 10 soal Pilihan Ganda, tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang konsep pesawat sederhana.

kali ini adalah tes pilihan ganda dengan perhitungan nilai akhir sebagai berikut:

$$\text{Rerata} = \frac{\text{jumlah seluruh nilai}}{\text{jumlah siswa}}$$

Tabel 3.3 Kisi – kisi Soal

NO	Indikator	Taraf Kesukaran	Aspek Intelektual			Jumlah Soal
			C1	C2	C3	
1	Memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari pesawat sederhana dapat mempermudah pekerjaan manusia.	Mudah	1, 2			5
		Sedang		3, 4		
		Sukar			5	
2	Memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari kegunaan pesawat sederhana bagi manusia	Mudah	6, 7			5
		Sedang		8, 9		
		Sukar			10	

Evaluasi Siklus I

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d untuk jawaban yang paling benar !

1. Pengertian pesawat sederhana adalah ...
 - a. Semua alat yang dapat mempermudah pekerjaan manusia
 - b. Semua yang dapat terbang
 - c. Semua ciptaan manusia yang canggih
 - d. Semua alat yang dibuat manusia
2. Salah satu fungsi pesawat sederhana jenis pengungkit adalah untuk ...
 - a. Memancarkan paku
 - b. Mencabut paku
 - c. Memotong kayu
 - d. Mengupas buah
3. Pada pengungkit jenis kedua kedudukan titik beban ...
 - a. Diantara titik sudut dan gaya
 - b. Diantara titik beban dan kuasa
 - c. Diantara titik kuasa dan titik tumpu
 - d. Diantara titik tumpu dan koordinat
4. Pada pengungkit jenis ketiga kedudukan titik kuasa terletak pada ...
 - a. Diantara titik tumpu dan beban
 - b. Diantara titik gaya dan beban
 - c. Diantara titik sudut dan beban

- d. Diantara titik gaya dan beban
5. Salah satu contoh pesawat sederhana jenis pengungkit adalah ...
- a. Gunting
b. Pisau
c. Sepeda
d. Kerekan bendera
6. Untuk mengangkat benda sebaiknya kita menggunakan ...
- a. Bidang miring
b. Katrol
c. Roda berputar
d. Tuas
7. Berikut ini yang menggunakan katrol tetap adalah ...
- a. Jungkat-jungkit
b. Mesin traktor
c. Sumur pompa
d. Sumur timba
8. Salah satu contoh pesawat sederhana pengungkit kedua adalah ...
- a. Pinset
b. Linggis
c. Gerobak roda satu
d. Tang
9. Roda yang berputar tetapi tidak berjalan yang berfungsi untuk menarik atau mengangkat benda disebut ...
- a. Pengungkit
b. Katrol
c. Roda dan poros
d. Bidang miring
10. Katrol dibagi menjadi 3, yaitu ...
- a. Katrol gerak, katrol bebas, dan katrol berganda
b. Katrol tetap, katrol gerak dan katrol bebas
c. Katrol tetap, katrol bebas dan katrol berganda
d. Semua salah

Kunci Jawaban

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. B |
| 2. B | 7. D |
| 3. C | 8. D |
| 4. A | 9. B |
| 5. A | 10. C |

D. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang diambil dalam penelitian melalui metode SEQIP ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Neglasari dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang yang terdiri dari 16 orang perempuan dan 19 orang laki-laki.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian tindakan ini diartikan sebagai tempat atau keadaan yang akan digunakan penelitian. Arikunto (2006:130) menjelaskan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang digunakan adalah kelas V (lima) SD Negeri Neglasari Kecamatan Curug Jaya Kota Serang, yang berlokasi di desa cipelah.

Dipilihnya SDN Neglasari sebagai lokasi berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi sekolah tersebut layak karena keseharian saya sebagai

mahasiswa PLP mendapat tempat praktek mengajar di SD tersebut., sehingga dapat mempermudah pelaksanaan kegiatan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua macam berupa non tes dan tes yaitu:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data non tes berupa observasi pada guru dan siswa yang menggunakan pedoman observasi. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan kemampuan aktivitas siswa serta hasil pembelajaran yang telah terlaksana sebelum dilakukannya penelitian.

b. Tes

Teknik pengumpulan data berupa tes menggunakan soal – soal yang diberikan oleh guru yang telah disediakan berupa tes tertulis. Dimana soal tersebut berupa soal PG 10. Pemberian soal untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa pada konsep pesawat sederhana melalui metode SEQIP. Tes ini dilaksanakan disetiap akhir pembelajaran. Hasil tes akan dianalisis apakah siswa dapat memahami materi yang telah diberikan oleh guru dan jika belum mencapai nilai yang memenuhi KKM maka guru dan peneliti melakukan refleksi apakah tes dilakukan kembali setelah proses belajar menggunakan pendekatan SEQIP saat siklus II berlangsung.

F. Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data, maka data diolah, ditafsir, dievaluasi dalam setiap siklus. Menurut Suharsimi Arikunto dkk (2006: 131) ada dua data yang dapat dikumpulkan yaitu:

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara penjelasan (deskriptif)
2. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman siswa pada konsep pesawat sederhana (kognitif), daya tarik siswa terhadap metode yang baru diterapkan (efektif), dan antusias siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Analisi merupakan usaha untuk memilih, membuang, menggolongkan, serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklarifikasi data untuk menjawab pertanyaan pokok; (1) Tema apa yang dapat ditemukan pada data, (2) Seberapa jauh data dapat mendukung tema/arah/tujuan penelitian.